



SEED.

AUGUST 21

ROCK SYDNEY

25TH

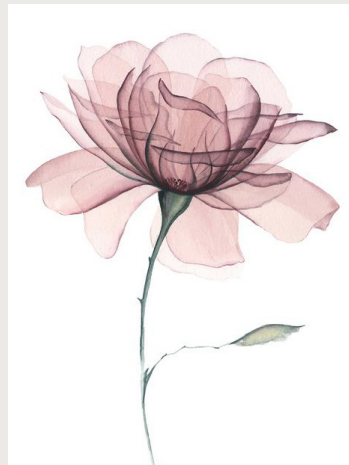
ANNIVERSARY

SILVER JUBILEE

THE YEAR OF
REPRODUCTION.

TABLE OF CONTENTS.

- 03** *EASY DIGEST*
Menebar Kebajikan
- 04** *MAIN SEED*
Apa Artinya Bertumbuh
di dalam Tuhan?
- 08** *INTERACTIVE*
Are You a Good Christian?
- 10** *RELATIONSHIP*
Love One Another
- 12** *PERSONAL
DEVELOPMENT*
Gospel Resume
- 14** *MY STORY*
Ketidakpastian
- 15** *BIBLIOPHILIA*
- 16** *NEWS/HIGHLIGHTS*



SUNDAY better
with **YOU!**

- 10AM** **INDONESIAN
SERVICE**
- 10AM** **KIDS
SERVICE**
- 4PM** **INTERNATIONAL
SERVICE**
- 10AM** **E.T
SERVICE**
- 10AM** **LIVE
4PM STREAMING**
- www.youtube.com/rocksydney

ROCK SYDNEY CENTRE

1/83-85 Whiting St, Artarmon, NSW 2064
0401 157 767 | office@rocksydney.org.au



MENEBAR KEBAIKAN.

BY LYNDA HARTATI

Markus sedang berjalan pulang dari sekolah dan dia melihat ada seorang pelajar yang berjalan di depan dia tergelincir dan menjatuhkan buku-buku dan barang-barang lain yang dia pegang. Markus pun membantu memunguti buku dan barang lainnya. Karena mereka satu arah pulang, Markus membantu memegang beberapa barang. Di perjalanan Markus berkenalan dengan pelajar tersebut yang bernama Bill, yang suka bermain *video games*, *baseball* dan pelajaran sejarah. Bill bercerita bahwa dia mempunyai kesulitan dengan pelajarannya dan baru putus dengan pacarnya.

Singkat cerita, mereka menjadi sahabat sampai mereka lulus SMA. Beberapa saat sebelum wisuda, Bill meminta waktu beberapa saat untuk berbicara kepada Markus.

Bill bertanya kepada Markus, *“Tahu kah kamu mengapa saya membawa barang begitu banyak waktu pertama kali kita bertemu? Saat itu saya sedang membersihkan barang-barang di dalam loker karena saya tidak mau meninggalkan jejak setelah saya pergi. Hari itu saya telah mencuri beberapa pill tidur ibu saya dan saya berencana ingin bunuh diri. Namun karena kita menghabiskan waktu bersama hari itu, saya berubah pikiran, saya senang karena saya mempunyai teman. Saat kamu memungut buku saya saat itu, kamu bukan hanya menolong tetapi kamu menyelamatkan saya.”*

Kisah ini adalah kisah nyata, kita tidak pernah tahu akan apa yang orang lain alami. Mungkin orang itu kelihatan baik-baik saja, namun mungkin keadaan hatinya tidak. Mari mulai dari mengingat kebaikan Tuhan kepada kita, yang telah mengasihi kita tanpa syarat. Kita pun dapat menyalurkan kebaikan dan kasihNya kepada orang-orang yang kita temui. Tidak perlu hal besar, dimulai dari hal kecil seperti berbagi, merangkul, memberi senyuman dan menolong. Kita tidak pernah tahu bahwa hanya berbuat baik secara sederhana saja dapat merubah hidup seseorang. Kebaikan bukan dimulai dari orang lain, melainkan kita sendiri.

Apa Artinya **BERTUMBUH?** di dalam **TUHAN?**

BY PS. SEMUEL JUSUF

Kita semua memiliki gagasan tentang bagaimana seharusnya mengikuti Yesus. Tapi jika kita jujur pada diri sendiri, pandangan kita sering dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya, politik negara, latar belakang dan apa yang saat ini sedang terjadi di dunia sekitar kita. Jika kita harus menanggalkan pengaruh luar itu, seperti apakah sebenarnya seorang pengikut Yesus itu?

Budaya akan berubah dan nilai-nilai akan bergeser, tetapi Firman Allah akan selalu mengungkapkan apa artinya menjadi orang Kristen yang sejati.

Dalam rangka ulang tahun gereja ROCK Sydney yang ke 25 tahun, saya merenungkan perjalanan panjang penyertaan Tuhan pada gereja kita. Dan saya mendapatkan kesimpulan yang sangat sederhana tapi sekaligus sangat penting untuk kita jalani bersama. Saya membagi menjadi tiga bagian pemahaman yang akan membantu kita memahami bagaimana mengikuti Yesus seperti yang Alkitab ajarkan. Pembagian ini tidak dimaksudkan untuk menjadi daftar lengkap, tetapi akan memberi kita gambaran tentang apa artinya hidup seperti Yesus setiap hari.

1. **MENGASIHI TUHAN.**

Matius 22:36-40

“Guru, hukum manakah yang terutama dalam hukum Taurat?” Jawab Yesus kepadanya: “Kasihilah Tuhan, Allahu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi.”

Bagian ini sering disebut “Perintah Agung” karena di dalamnya, Yesus secara ringkas merangkum seluruh Hukum Perjanjian Lama. Dan Yesus dengan sempurna mendemonstrasikan perintah ini ketika Dia menyerahkan nyawaNya bagi kita. Sebelum melanjutkan, adalah penting untuk saya menunjukkan bahwa perintah ini mengandung tiga bagian:

- 1. Menerima Cinta Tuhan**
- 2. Mencintai Tuhan**
- 3. Mencintai Orang Lain**



Tindakan ini terikat bersama, dan hanya bisa terjadi jika kita terlebih dahulu membiarkan Tuhan mengasihi kita. Ketika kita menerima cinta Tuhan, kita kemudian dapat mencintainya kembali dan membiarkan Dia mengubah cara kita melihat diri kita sendiri. Dan ketika kita belajar melihat diri kita sendiri melalui lensa kasih Tuhan, maka kita mulai mencintai orang lain seperti Tuhan mencintai kita. Jadi, jika kita ingin mematuhi perintah ini, maka kita harus mengikuti teladan Yesus, dan mencari Tuhan seperti yang Yesus lakukan:

Yesus sengaja menghabiskan waktu sendirian dengan BapaNya, Dia berbicara dengan Bapa secara teratur, dan Dia menempatkan kehendak Sang Bapa diatas seluruh keinginanNya sendiri .

Pernyataan ini berarti kita menyisihkan waktu tertentu setiap hari ketika kita mengabdikan diri untuk mempelajari Firman Tuhan dan berdoa. Kita dapat membawa segalanya kepada Bapa surgawi. Kita dapat berbagi emosi dengan Dia, meminta Dia untuk campur tangan dalam keadaan kita dan bahkan merayakan kemenangan dengan Dia. Kita juga dapat meminta Dia untuk menunjukkan kepada kita bagaimana kita dapat membawa kerajaanNya ke bumi. Tuhan ingin menghabiskan waktu bersama kita. Ketika kita memprioritaskan untuk menghabiskan waktu bersamaNya, kita akan mulai memahami siapa Dia dan apa yang Dia inginkan untuk kita.

Hal ini akan mengubah cara kita mencintai diri sendiri dan orang lain. Dan salah satu cara termudah untuk mempelajari seperti apa mencintai orang lain adalah dengan terlebih dahulu menerima dan merasakan kasih Tuhan untuk kita.

2. MENGASIHI ORANG LAIN.

1 Korintus 13:4-8

Kasih itu sabar; kasih itu murah hati; ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong. Ia tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri. Ia tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain. Ia tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran. Ia menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu. Kasih tidak berkesudahan; nubuat akan berakhir; bahasa roh akan berhenti; pengetahuan akan lenyap.

Ayat-ayat ini adalah definisi kasih yang terkenal, tetapi juga mendefinisikan pribadi Tuhan, karena Tuhan adalah kasih. Jadi, ketika kita bertanya-tanya apakah hidup kita selaras dengan kepribadian Tuhan? Kita dapat menggunakan ayat-ayat ini untuk mengukur tindakan kita:

- Karena Tuhan sabar dengan kita, apakah kita sabar?
- Karena Tuhan mengampuni kita, apakah kita memaafkan orang lain?
- Karena Tuhan tidak menahan kesalahan kita terhadap kita, apakah kita melepaskan dendam pada orang yang bersalah pada kita?

Ini bukan berarti kita akan selalu melakukannya dengan benar, tetapi mengajukan pertanyaan ini kepada diri sendiri dapat membantu kita menentukan apakah kita bergerak menuju ke Tuhan atau menjauh dariNya. Jika pikiran kita terus-menerus sombong, jika kata-kata kita terus-menerus menyakitkan, jika tindakan kita terus-menerus egois, maka kita mungkin tidak mengikuti perintah Yesus untuk mencintai Tuhan dan sesama. Dan jika kita tidak melakukan itu, kita mungkin saja sudah percaya Yesus — tetapi itu tidak berarti kita sedang mengikuti Yesus.

Syukurlah, semakin kita berkomitmen untuk menghabiskan waktu bersama Yesus, semakin kita akan merasakan kuasaNya yang akan membuat kita bertindak seperti Dia.

2. MEMURIDKAN ORANG.

Matius 28:18-20

Yesus mendekati mereka dan berkata: “KepadaKu telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridKu dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.”

Ayat-ayat ini sangat kita kenal dengan “Amanat Agung”. Saat Yesus naik ke surga, Dia menyuruh para pengikutNya untuk memuridkan orang lain. Kata Yunani asli yang diterjemahkan sebagai “jadikan murid ” adalah matheteuo , yang artinya “untuk melatih.” Yesus bukan berkata, “pergi dan paksa orang untuk menjadi murid.” Dia mengatakan, “Saat kita menjalani hidup kita, latih dan ajari orang untuk mengikuti Aku (Yesus), sama seperti Aku (Yesus) telah mengajari kita untuk mengikuti Aku (Yesus)”

Hal ini bisa berarti membelikan seseorang makanan dan memberi tahu mereka bahwa mereka sangat dikasihi. Atau, merawat anak-anak kita dan memperlakukan mereka dengan cinta dan kasih sayang. Siapa pun yang Tuhan tempatkan di depan kita, tunjukkan kepada mereka apa artinya mengikuti Yesus melalui perbuatan kita. Dalam setiap situasi, biarlah tindakan kita dipengaruhi oleh kasih kepada Tuhan dan orang lain.

Pada kesempatan yang indah ini, izinkan saya menyampaikan rasa syukur dan terimakasih yang sangat dalam kepada Tuhan Yesus yang sudah memanggil kami sekeluarga untuk jadi gembala di Rock Sydney.

- Kepada seluruh keluarga kami (istri, anak-anak, mantu, cucu dan Yohana).
- Kepada bapak dan ibu gembala senior Rock International Ministries, Bapak dan Ibu Pdt. Dr. Timotius Arifin Tejasukmana.
- Kepada Board of Director dan seluruh pemimpin dan jemaat Rock Sydney.
- Kepada semua saudara dan saudari yang sudah menjadi bagian dari keluarga besar Rock Sydney.

Saya sangat mengharapkan kehidupan di gereja ROCK Sydney akan sangat dipengaruhi dengan tiga langkah kasih ini. Bukan untuk menjadi hebat, tetapi biarlah komunitas Rock Sydney akan menjadi tempat perteduhan untuk setiap jiwa yang mencari kasih Tuhan.

To All Beloved ROCK Sydney Families,
HAPPY SILVER ANNIVERSARY (18 Agustus 1996 - 18 Agustus 2021).
LET THE LOVE OF GOD SHINE THROUGH OUR LIVES.
SOLI DEO GLORIA FOR ALL THINGS HE HAS DONE FOR US,
IN US, AND THROUGH US. AMEN

Are you a *Good* *CHRISTIAN* ?

BY FERDINAND HARATUA

Before we answer that, let me ask another question: What is a Christian? Or, what makes someone a Christian?

Perhaps there is no better illustration than the story Jesus told in the gospel of Luke, the Prodigal Son. It is a story of a father who had two sons. The younger son demanded his share of the inheritance and went away to squander it in reckless living. But the eldest son was hardworking and helped his father. One day, after the younger son had spent all his money, he returned home and asked for his father's forgiveness. The father, not only did he forgive him, he threw him a party and restored him. The eldest son was furious when he found out what had happened and refused to enter the house.

Which of these brothers was a good Christian?

The eldest son was like many Christians whom, not only would they attend church, they often serve and pay their tithe diligently. But they would despise those who live a sinful life. They would confidently approach God because of their obedience and godliness, but when they sin, they would be ashamed to come to God. They believe God loves them because of what they do.

Unlike the eldest son, the younger son was like those who did not care about anything religious. They did not care about coming to church, let alone serve and pay tithe. But once they were convicted of their sin, they came to God with nothing, for they have neither obedience nor godliness to offer.

To answer our question: “Which of these brothers was a good Christian?” We must listen to how Jesus ended the story — the eldest son who has always been in the father’s house now standing outside, refusing to enter; While the younger son, who has been out squandering his inheritance, now found himself in the father’s house.

While the eldest son might have enjoyed his life in the father’s house, he did not behave like a son, but a slave trying to earn his sonship. The younger son, on the other hand, he understood while he deserved to be a slave, he had always been his father’s son.

Christianity is about identity. Identity, not so much in who we are, but whose are we. The Bible explains, Christians are those who are bought by the precious blood of Jesus.

Does it mean that what Christians do or don’t do doesn’t matter?

Of course it matters, but what we do no longer defines who we are, rather, who we are dictates what we do.

The Bible says, “By this we know love, that [Jesus] laid down his life for us, and we ought to lay down our lives for the brothers. But if anyone has the world’s goods and sees his brother in need, yet closes his heart against him, how does God’s love abide in him? Little children, let us not love in word or talk but in deed and in truth” (1 John 3:16–18).

Do you see that? Christian’s love is different, it is every bit outrageous! While many people may love one another, even generously, only Christians love sacrificially. And Christians do it not in order to be good Christians, they do it because of who they are in Christ.



*“ Just as I have loved
you, you also are to
love one another ”*

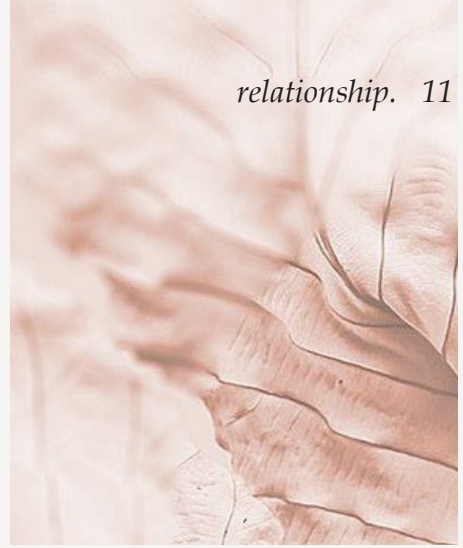
- John 13:34.

This is what Jesus commanded us to do as Christians. But we live in a world where jealousy, envy and selfishness trump above everything else. The notion of love, empathy and compassion has gone by the sideways.

To love one another sounds lovely, but it is indeed a very difficult thing to do. Until now, I must admit I still struggle to love others. Even when I feel things are going my way, I still find a way to fall short in a relationship where I am called to love another person. It may be my husband, my kids, a co-worker, a fellow believer, let alone a stranger. It is even harder and upsetting when the person that we care about or love, does not seem to recognise our love language. And if we are having a rough day or when the pressures of life seem a lot greater than ourselves, our struggle to love becomes much greater and it seems almost impossible for us to love other people.

Paul Tripp described in 1 Peter 1:22 where this is Peter's message to the church: ***even in the darkest, most difficult days, GOD still calls us to love others.*** Dear friends, do take courage, do not give up on loving others even we know that we will still fail. Peter reminded us to let our love comes from a genuine heart, a heart that recognizes ***how much we have been loved by God first and that now we want to spread that love to one another.***

You may ask how I can show my love to others then? Loving one another does not have to be big and beyond our capability. Let us *actively* look for ways to serve others. This is one way to show our love. Instead of waiting for opportunities to drop into our lap, we should seek out those opportunities or create them ourselves. A quick check maybe through *Whatsapp/social media* message on our community member or fellow believer to see how they are going. If they are having a difficult time, offer a prayer or something else to ease their mind.



If we know new parents, ask how they are coping with bub and offer your time to do some grocery run, perhaps. Or if we have a friend who is recovering from an illness or surgery, we can cook them simple meals, does not have to be *Masterchef* level. Or if we are not a cook ourselves; we can buy them some takeaway or ready meals. I am sure by doing so they will feel cared for and loved. If someone has hurt us or did wnot appreciate our help, please do not hold a grudge no matter how painful we may feel. Let us forgive them. Again, forgiving someone is our way of showing our love to others.

Loving one another does not have to be big, but our love has to be ***genuine and pure, with no hidden motive or interest.*** But we would never get our ability to love in this way from within ourselves or from the person we are called to love. Christ Himself is the ultimate love. He showed us what love is through his life, death, and resurrection. He has loved us first and through his Holy Spirit, as long as we are willing, He will enable us to love others.



GOSPEL **RESUME**

BY JOSHUA TIE

I remember a time during my university studies where I had a group project and one member of the group in particular was quite enthusiastic. In the beginning, they told everyone of the experience they had and how committed they were to excel in the topic. They had even suggested how the group should function so that they could organise and work the project a certain way so that we could get the best marks possible. How awesome was that! There is nothing better than to have an experienced person putting their hand up to take lead on a group project.

The only thing was... as the project due date was closing in, they began to fall behind on their own project milestones, work was either incomplete or required further revision and they were slow to respond to a number of our messages. In short, what they had proclaimed at the beginning about their commitment was not true and most certainly raised questions about their experience. What they said about themselves and who they actually are were polar opposites.

However, this frustrating experience is not just exclusive to group projects or a university classroom but can be experienced almost everywhere from in our offices, homes and churches.



Yes, that's right, church. In fact, you are probably more likely to see this behaviour begin in a church setting before anywhere else. As our society increasingly celebrates the individual person, many church attendees have been swayed to also celebrate their achievements and focus on pampering the image of the *ideal* 'Christian'. Simply put, there is more chatter today on the *how* and *what* of the church, instead of what really matters, which is the *why* of the church, the *Gospel*.

Now I'm not saying that being encouraged by achieving your goals in inviting your friends to church, keeping up with bible reading or serving in 10 ministries is a bad thing. But if our motivation to reach those goals doesn't include bringing glory to God but is from our desire to be recognised or based on our experience, they mean nothing at all.

It is not about us or how good we look in front of others.

The moment we look to our strengths and achievements as our identity and source of hope, we will have ultimately fallen short and forgotten the Gospel message, in that while we were helpless sinners, it was Christ who died for us.

Christians are not called to be boasters in themselves nor are they just casual participants in Sunday services, but rather people who live out a life that is sacrificial of themselves in the consideration of others wherever they are placed. As Christians, we need to understand that the joy and desire of our hearts ought not to stop at our actions but go beyond that to the work of our creator who has and continues to enable our actions to reach out to our friends, family, colleagues and communities for His namesake.

James 1:9-11 says,

“9 Let the lowly brother boast in his exaltation, 10 and the rich in his humiliation, because like a flower of the grass he will pass away. 11 For the sun rises with its scorching heat and withers the grass; its flower falls, and its beauty perishes. So also will the rich man fade away in the midst of his pursuits”.



KETIDAKPASTIAN

BY DIMAS PRAYOGI

Tahun lalu, direksi perusahaan mengambil keputusan untuk memfokuskan bisnis inti mereka di perbankan dan memutuskan untuk menjual sebagian dari bisnis mereka. Divisi tempat saya bekerja terkena dampaknya, sebagian divisi harus melalui review proses dalam persiapan penjualan businessnya.

Banyak perusahaan bergabung untuk memperluas pangsa pasar mereka, mengurangi risiko, meningkatkan persaingan, dan keuntungan. Penggabungan ini diharapkan menghasilkan sinergi pendapatan dan biaya, yang seringkali berarti menargetkan efisiensi melalui restrukturisasi organisasi dan perubahan setelah *merger*, termasuk mengurangi staf dan perubahan peran dan tanggung jawab.

Penggabungan perusahaan menciptakan banyak ketidakpastian bagi bisnis yang diakuisisi. Banyak orang yang pindah ke divisi lain atau ke perusahaan eksternal lain karena mereka merasa tidak aman dan harus menghadapi beberapa tantangan untuk beradaptasi dengan budaya perusahaan yang baru. Sangatlah wajar karena orang lebih menyukai kepastian dan stabilitas, sesuatu yang nyaman, terutama dalam karier mereka.

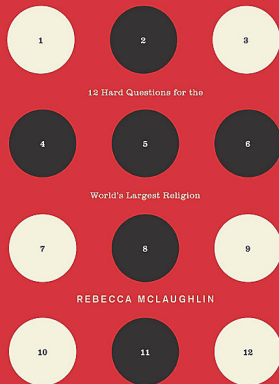
Saat menghadapi situasi di mana banyak perubahan terjadi pada saat yang bersamaan, ditambah banyak faktor yang tidak pasti di pekerjaan kita, Tuhan mengingatkan saya dalam renungan saya bahwa Tuhanlah yang memberi saya pekerjaan. Dia yang telah membawa saya ke tempat saya sekarang dan selalu bersama saya di sepanjang perjalanan hidup saya.

Hati saya tahu bahwa saya harus menaruh kepercayaan saya kepadaNya, dan bahwa saya berada di dalam rencanaNya yg sempurna. Karena segala sesuatu yang kita miliki berasal dari Tuhan, dan saya tahu bahwa kasih karuniaNya selalu cukup bagi saya.

Efesus 2:8-9 - Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman ; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu : jangan ada orang yang memegahkan diri

Sebagai anak-anak Tuhan kita harus berani seperti Dia mengasihi kita, Dia setia dan akan selalu bersama kita.

Ulangan 31:6 "Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, janganlah takut dan jangan gemetar karena mereka, sebab TUHAN, Allahmu, Dialah yang berjalan menyertai engkau; Ia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau."



CONFRONTING CHRISTIANITY

BY REBECCA MCLAUGHLIN

REVIEWED BY YOSIA YUSUF

Bagi banyak orang Kristen yang tumbuh dewasa di dalam keluarga Kristen, pola pandang Kekristenan adalah sesuatu yang mereka warisi dari orang tua dan gereja mereka. Rumus kebenaran mereka adalah: A adalah A karena A memang selalu A. Namun mereka tidak mengerti mengapa

A adalah A, dan jika A sebenarnya benar atau tidak. Dibesarkan di dalam keluarga Kristen, hal ini benar tentang saya. Saya berasumsi bahwa pola pandang Kekristenan saya selalu benar dan setiap orang yang tidak setuju dengan saya adalah bodoh. Saya tidak pernah mempertimbangkan “mengapa” di balik keyakinan saya. Ketika saya tumbuh dewasa dan bertemu dengan banyak orang terpelajar, saya mulai menyadari bahwa saya tidak memiliki jawaban atas banyak pertanyaan mereka tentang Kekristenan. Ini membawa saya kepada musim keraguan dan kebingungan.

Puji Tuhan bahwa keraguan saya bukanlah bukti kelemahan Kekristenan melainkan bukti kebodohan saya. Dalam buku “Confronting Christianity”, Rebecca McLaughlin membahas 12 pertanyaan sulit terhadap Kekristenan. Setiap bab dalam buku ini membahas satu pertanyaan. Dan pertanyaan-pertanyaan ini adalah keberatan yang sangat umum mengenai Kekristenan, seperti: Bagaimana mungkin Tuhan yang pengasih mengirim orang ke neraka? Bagaimana mungkin Tuhan mengizinkan begitu banyak penderitaan? Bukankah Alkitab membenarkan perbudakan? Bukankah Kekristenan itu homofobia? Bukankah sains menyangkal kekristenan? Orang tua, bayangkan anak-anak Anda menanyakan pertanyaan ini kepada Anda. Bagaimana Anda akan menjawabnya? Bagaimana Anda akan menjawab teman-teman Anda yang memiliki keraguan tentang Kekristenan? Memberitahu mereka untuk bertemu dengan pendeta Anda adalah baik tetapi tidak cukup baik. Jika Anda serius tentang iman Anda dan Anda mengasihi mereka, Anda harus tahu bagaimana menjawab pertanyaan-pertanyaan ini dan membantu mereka melihat bahwa Kekristenan bukanlah permasalahan melainkan jawaban atas pertanyaan mereka.

Ada banyak buku yang mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan ini. Namun pada umumnya, buku tersebut cenderung sangat filosofis ataupun defensif. Namun buku ini berhasil menghindari keduanya. Saya tidak tahu buku lain yang membahas pertanyaan-pertanyaan sulit ini dengan cara yang begitu menarik, mudah dicerna, menawan, dan berpusat kepada Kristus. Untuk alasan ini, saya sangat menganjurkan setiap orang Kristen untuk membaca buku ini.

NOTICE.

- **ROCK Sydney 25th Anniversary Celebration - is postponed until further notice.**
- **LOGOS Discipleship -
Friday, 20th August 2021, 7pm via ZOOM**
- **ROCK Sydney August Preachers -
1st August - Ps Indri Pardede (RSYD); Ps Yosia Y (RSI)
8th August - Ps Budi Chayadi (RSYD); Ps Yosia Y (RSI)
15th August - Ps Michael Chrisdion (RSYD & RSI)
22nd August - Ps Timotius Arifin (RSYD & RSI)
29th August - Ps Yakub Tri Handoko (RSYD);
Rev Tezar Putra (RSI)**
- **Rock Sydney Online Service via Youtube
Indonesian Service - 10am
International Service - 4pm**